

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODEL  
PEMBELAJARAN PAKEM PADA MATERI KETENAGAKERJAAN  
DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 O'O'U**

**April Laia**

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan  
[aprilse94@guru.sma.belajar.id](mailto:aprilse94@guru.sma.belajar.id)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran model PAKEM dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 O'O'U yang berjumlah 25 orang, dalam kompetensi dasar Ketenagakerjaan. Hasil observasi sebelum perbaikan pembelajaran di kelas XI IPS, pada mata pelajaran ini diperoleh nilai peserta didik rata-rata adalah  $\leq 70$  sedangkan KKM 70. Berdasarkan kondisi tersebut, guru melakukan penelitian guna memperbaiki pembelajaran melalui pendekatan PAKEM. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menerapkan strategi pembelajaran PAKEM yaitu strategi pembelajaran yang dapat menampilkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Prosedur digunakan dalam bentuk siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Pedoman penelitian ini menggunakan instrumen observasi dan tes hasil belajar peserta didik pada tiap siklus. Hasil penelitian diperoleh, terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Hal ini terbukti dengan peningkatan hasil belajar dari siklus I, yaitu dari nilai rata-rata 73,23 (Siklus I) meningkat menjadi nilai rata-rata 85,25.

**Kata Kunci:** Pendekatan Pakem; Motivasi Belajar; Kegiatan Belajar.

**Abstract**

*The purpose of this study is to describe the learning model PAKEM model can increase the learning motivation of 25 grade XI IPS students of SMA Negeri 1 O'O'U, in the basic competencies of Employment. The results of observations before improving learning in grade XI IPS, in this subject obtained the average student score is  $\leq 70$  while KKM 70. Based on these conditions, teachers conduct research to improve learning through the PAKEM approach. Therefore, researchers try to implement PAKEM learning strategies, which are learning strategies that can feature active, creative, effective and fun learning. The procedure is used in the form of cycles, each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, reflection. This research guideline uses observation instruments and tests of student learning outcomes in each cycle. The results of the study were obtained, there was an increase in student learning motivation in classroom learning. This is proven by the increase in learning outcomes from cycle I to cycle II, namely from an average value of 73.23 (cycle I) to an average value of 85.25 (cycle II).*

**Keywords:** Pakem Approach; Learning Motivation; Learning Activities.

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dibawah bimbingan arahan dan motivasi guru (Abidin, 2016). Pembelajaran bukan proses yang didominasi oleh guru, namun pembelajaran merupakan proses yang menuntut siswa secara aktif dan kreatif melakukan sejumlah aktivitas sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya sendiri. Meskipun siswa dituntut untuk membangun pengetahuannya sendiri, bukan berarti siswa segala hal dalam proses pembelajaran. Perlu bimbingan dan arahan guru agar siswa dapat belajar dengan baik. Sedangkan belajar merupakan suatu aktivitas dimana siswa berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahmat, dkk. 2012) yang menyatakan bahwa aktivitas sangat diperlukan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan dan dalam pembelajaran ditekankan adanya aktivitas siswa baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional.

Proses pembelajaran dituntut agar dapat melibatkan siswa secara aktif baik secara fisik, psikis, serta sosialnya dalam segala aspek aktivitas belajar. pada kenyataannya guru hanya memberikan sajian pembelajaran yang membuat siswa tidak ikut serta dalam pembelajaran, baik itu saat pencarian masalah maupun saat proses pemecahan masalah, siswa hanya diikutsertakan dalam hasil yang didapat. Seharusnya pembelajaran itu berpusat pada siswa dimana siswa yang mengalami, mencari tahu, dan menemukan pengetahuannya sendiri melalui kegiatan belajar di dalam kelas.

Paul B. Diedrich dalam (Sardiman, 2006) menyebutkan bahwa terdapat pembagian kegiatan belajar siswa dalam 8 kelompok, diantaranya kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan emosional dimana siswa merasakan gembira, senang dan berani saat proses pembelajaran. Aktivitas- aktivitas tersebut merupakan beberapa kegiatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas.

Beberapa permasalahan yang peneliti dapatkan selama melakukan observasi yaitu saat guru menerangkan pembelajaran banyak siswa yang tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang tidak dimengerti, siswa juga tidak kondusif ketika ditinggalkan oleh guru di dalam kelas, siswa hanya melakukan aktivitas di bangkunya masing-masing seperti bermain kartu dan mengobrol bahkan salah satu siswa berlari-lari mengganggu tamannya saat guru memberikan soal latihan. Dalam pembelajaran di kelas guru jarang menggunakan media pembelajaran, padahal media tersebut sudah ada di dalam kelas, guru juga tidak mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok. Adapun persentase yang menunjukkan aktivitas belajar siswa di dalam kelas yaitu, sebanyak 20% siswa yang aktif untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, sedangkan 80% siswa tidak aktif saat proses pembelajaran dan hanya melakukan aktivitasnya masing-masing seperti bermain kartu dan mengobrol, dari keseluruhan siswa yang berjumlah 25 siswa.

Dari permasalahan di atas sangat jelas bahwa aktivitas belajar siswa masih belum optimal sehingga dapat

mempengaruhi proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran pun tidak akan tercapai. Selain itu guru juga seharusnya dapat memfasilitasi siswa saat proses pembelajaran baik dari pemilihan strategi mengajar atau media yang digunakan sehingga perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran agar siswa berperan aktif dan merasa tertarik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dibuatlah sebuah rancangan perencanaan pemecahan masalah dengan cara menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Pendekatan PAKEM dapat mengefektifkan pembelajaran karena guru dapat mengemas materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa dan membuat siswa senang terhadap proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Anggoro, 2017) yang mengemukakan bahwa: *"Joyful Learning is a learning approach that involves a sense of fun, happy, and comfortable of the parties who are in the learning process. Teachers with the passionate spirit will seek optimal lead the class in a way that is most attractive, while participants with enthusiasm and compete actively take part in any activity. Thus, Joyful Learning becomes a means that makes teachers and students to be like a session-by-session lesson so that the result will be a maximum"*.

Menurutnya pembelajaran menyenangkan adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan rasa senang, bahagia, dan nyaman saat proses pembelajaran berlangsung, siswa juga akan sangat antusias dan aktif dalam melakukan pembelajaran sehingga hasilnya akan maksimal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

bagaimanakah proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan PAKEM untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS. Dan bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS setelah menerapkan pendekatan PAKEM. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan PAKEM untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan mendeskripsikan hasil peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menerapkan pendekatan PAKEM. PAKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan beragam kegiatan untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja. Landasan hukum PAKEM tertera pada PP No. 19 Tahun 2005, Pasal 19 yaitu proses pembelajaran satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, aspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan perkembangan fisik serta psikologis anak (Saeffudin, 2015).

Pembelajaran di kelas seringkali siswa merasa bosan dan jenuh, karena kurangnya aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Banyak guru yang telah menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi banyak guru juga yang belum memperhatikan mengenai kompetensi dasar dengan model yang diterapkan. Akhirnya metode ceramah lah yang menurut kebanyakan guru paling tepat untuk diterapkan karena tuntutan materi yang cukup banyak (Suhairiah Rachmawati, 2014). Seorang guru harus

mampu menciptakan suasana pembelajaran yang baik, guru harus bisa menggunakan berbagai strategi pembelajaran dan memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran yang ada di lingkungan siswa agar pembelajaran lebih kontekstual, menarik dan efektif. Pendekatan menurut (Milyartini, 2012) yaitu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan atau mengajarkan suatu materi pelajaran, agar terjadi interaksi dalam proses pembelajaran. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu upaya atau cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yaitu pendekatan PAKEM.

Menurut (Novianingsih, 2016) PAKEM adalah pembelajaran yang diciptakan oleh guru untuk membangkitkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar serta suasana pembelajaran yang menimbulkan kenyamanan bagi peserta didik untuk belajar. sesuai dengan waktu yang telah direncanakan agar pembelajaran menjadi menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Pendekatan PAKEM dalam penelitian ini adalah upaya yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik untuk aktif, dan mengembangkan kreativitas nya, sehingga siswa merasa senang karena pembelajaran yang efektif. Terdapat empat prinsip dalam pendekatan PAKEM menurut (Asmani, 2012), diantaranya prinsip mengalami, prinsip interaksi, prinsip mengomunikasikan dan prinsip refleksi. Dalam penelitian ini peneliti membuat

langkah-langkah untuk menerapkan prinsip pendekatan PAKEM diantaranya:

1. Prinsip mengalami, kegiatan yang dilakukan siswa yaitu mengamati suatu kejadian atau fenomena.
2. Prinsip interaksi dengan menstimulus siswa untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, melakukan percobaan, membuat sebuah karya, menuliskan hasil temuannya.
3. Prinsip mengomunikasikan dengan Mengarahkan siswa untuk mengomunikasikan hasil temuannya.
4. Prinsip refleksi dengan mengarahkan siswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran.

Tidak ada strategi pembelajaran yang terbaik, setiap strategi pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan. Begitupun dalam pendekatan PAKEM. Asmani mengemukakan kelemahan dan kelebihan PAKEM, diantaranya: kelemahan pendekatan PAKEM yaitu menuntut guru untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan ilmu dan wawasan nya, sehingga dapat memberikan inspirasi dan motivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan aktivitasnya. Penggunaan perangkat multimedia seperti Infocus sangat tepat digunakan pada pendekatan PAKEM ini, tetapi tidak semua sekolah mempunyainya, hal ini menjadi dorongan untuk guru agar lebih kreatif memanfaatkan lingkungan sekitarnya dan merancang media pembelajaran yang murah, mudah, sederhana. Kelebihannya pendekatan PAKEM sangat memperhatikan bakat, minat, dan potensi akademik siswa. Proses pembelajaran akan berlangsung

seperti apa yang diharapkan jika peran guru dalam berinteraksi dengan siswanya selalu memotivasi dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, dan membantu mengembangkan bakat dan minat mereka melalui proses pembelajaran.

Menurut (Sardiman, 2006) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Menurut dermawan, 2013, hal. 11 aktivitas yang dilakukan di dalam kelas terjadi apabila ada kegiatan yang dilakukan guru dan siswa, yang dimaksud aktivitas belajar dalam hal ini adalah aktivitas fisik maupun mental dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bonwell dalam (Machmudah, 2008) menyatakan pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas, siswa tidak hanya mendengarkan kuliah secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi kuliah, penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi kuliah, siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi, umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran. Menurut Diedrich terdapat pembagian kegiatan belajar siswa dalam 8 kelompok yaitu:

1. Visual Activities
2. Oral Activities
3. Listening Activities
4. Writing Activities
5. Drawing Activities

6. Motor Activities
7. Mental Activities
8. Emotional Activities.

Aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran dimana siswa berinteraksi dengan guru, dengan teman, dan sumber belajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa pada penelitian, antara lain:

1. Bertanya pada siswa lain atau guru apabila tidak memahami materi pembelajaran.
2. Siswa berani mengajukan pendapat.
3. Siswa berdiskusi dalam kelompok.
4. Siswa melakukan percobaan. Menuliskan laporan hasil pengamatan dalam lembar kerja.
5. Siswa berani mengomunikasikan hasil temuannya.
6. Siswa berpartisipasi dalam menyimpulkan pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Kunandar, 2010) penelitian adalah suatu bentuk self-inquiry kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam suatu situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru atau pelaku pendidikan mengacu pada permasalahan yang dialami di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas seperti meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan uraiannya bersifat deskriptif.



## Desain Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan penelitian tindakan kelas (Action Research in the Classroom). Empat aspek pokok dalam penelitian tindakan kelas dalam (Madya, S. 2011) yang dikemukakan oleh Kemmis dkk. Menyusun rencana tindakan, bertindak dan mengamati secara individual, melakukan refleksi, dan merumuskan Kembali rencana berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih kritis. Dalam model Kemmis dan Taggart terdapat beberapa komponen yang meliputi rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali. Komponen tersebut Kemmis dan Taggart (Madya, S. 2011).

## Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri 1 O'O'U Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS semester II SMA Negeri 1 O'O'U dengan jumlah siswa 25 orang dengan siswa perempuan 14 orang, dan siswa laki-laki 11 orang. Penelitian dan pengambilan data dilaksanakan tepatnya pada bulan Januari 2024. Agar tidak mengganggu kegiatan belajar, maka penelitian dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar.

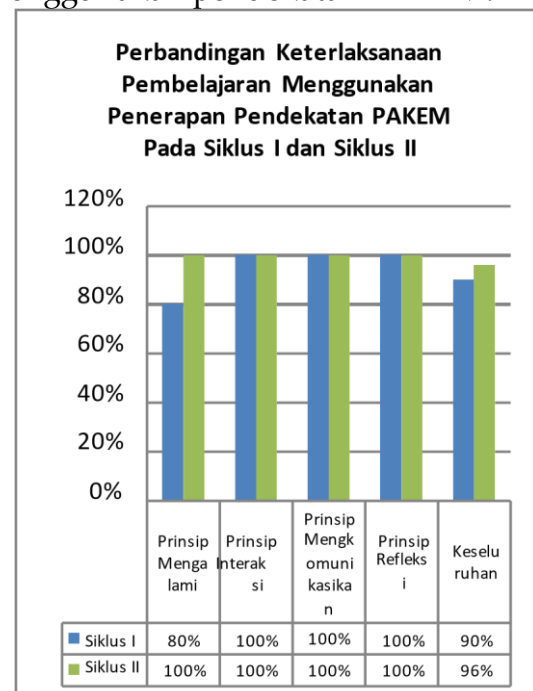
## Pengumpulan dan Analisis Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengimplementasikan pendekatan PAKEM dalam 1 siklus tindakan. Untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan beberapa instrumen diantaranya yaitu format observasi, tes dalam LKPD dan lembar evaluasi yang dibuat dengan mempertimbangkan indikator

pembelajaran dan indikator aktivitas belajar siswa.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran PAKEM

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan dengan menerapkan pendekatan PAKEM mencakup aktivitas guru dan siswa. Hasil pelaksanaan aktivitas guru dan siswa yang diperoleh pada siklus I dan mengalami peningkatan. Berikut ini merupakan perbandingan pelaksanaan langkah pembelajaran menggunakan pendekatan PAKEM untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di siklus I dan 2. Berikut disajikan grafik keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM.



**Gambar 1.** Grafik Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Penerapan Pendekatan PAKEM.

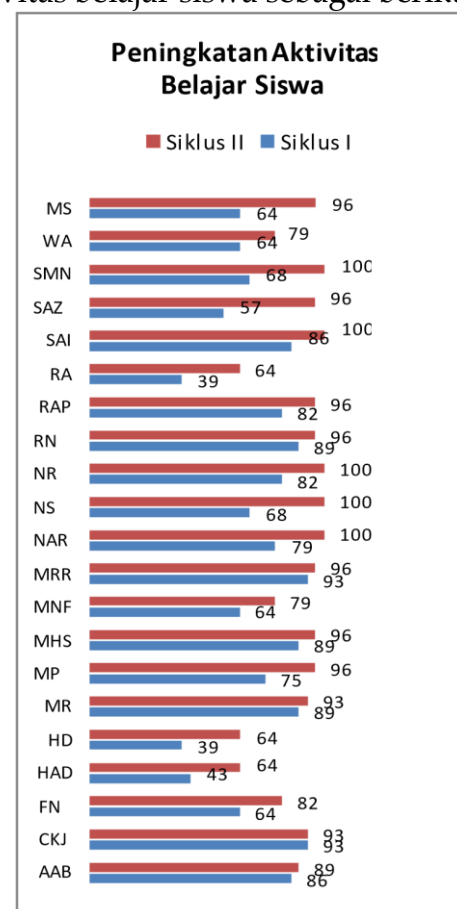
Dari hasil keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan II di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan aktivitas guru pada

mengalami peningkatan sebesar 6% dari 90% pada siklus I menjadi 96% pada. Pada siklus I dan II guru sudah menjadi fasilitator dengan baik dan tidak mendominasi, guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat pendekatan menurut (Milyartini, 2012), yaitu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan atau mengajarkan suatu materi pelajaran, agar terjadi interaksi dalam proses pembelajaran. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu upaya atau cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yaitu pendekatan PAKEM.

### Hasil Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Menurut (Sardiman, 2006) aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkaitan. Pada penelitian ini aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran dimana siswa berinteraksi dengan guru, dengan teman, dan sumber belajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Karena aktivitas belajar siswa pada siklus I belum maksimal, maka pada pelaksanaan aktivitas belajar siswa lebih ditekankan. Hal ini dilakukan dengan cara guru memberikan reward berupa bintang pada saat proses pembelajaran berlangsung dilaksanakan. Sama seperti di siklus I, pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan oleh observer dengan melihat

tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung. Observer mengobservasi dengan melihat tujuh indikator yang di observasi. Pada saat siklus I siswa yang hadir hanya 24 siswa dikarenakan FN sakit dari 25 siswa seluruhnya, dan pada siswa yang hadir pun hanya 23 siswa dikarenakan SH sakit. Jadi pada penelitian ini hanya 21 siswa yang dijadikan sampel penelitian. Dari pelaksanaan siklus I dan II maka diperoleh hasil peningkatan aktivitas belajar siswa sebagai berikut:



**Gambar 2.** Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan

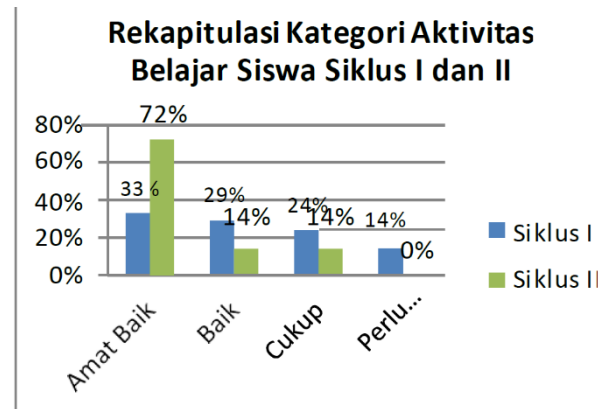
Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan pada aktivitas belajar siswa. Peningkatan yang terjadi yang dimana, perbandingan ketuntasan berdasarkan ketuntasan aktivitas belajar siswa siklus I dan berdasarkan grafik diatas, pelaksanaan tindakan siklus I

memperoleh 62% atau 13 orang siswa yang dinyatakan tuntas. Sedangkan sebanyak 38% atau 8 orang siswa belum dinyatakan tuntas. Lalu pada 86% atau 18 orang siswa dinyatakan tuntas. Sedangkan 14% atau 3 orang siswa belum dinyatakan tuntas. Berikut ini disajikan mengenai perbandingan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus: pada setiap siswa dipengaruhi oleh adanya perbaikan pada pelaksanaan tindakan. Perubahan nilai yang paling tinggi terjadi pada siswa SAZ meningkat 39 menjadi 96 pada. Berdasarkan ketuntasan aktivitas belajar siswa yang telah ditentukan, ada siswa yang sudah tuntas dan belum tuntas. Ketuntasan tersebut mengacu pada ketuntasan aktivitas belajar siswa pada bab III yaitu 75.

**Tabel 1.** Persentase Ketuntasan Aktivitas Aspek Siklus I

Rata-rata	72%	90%
Persentase Ketuntasan	62%	86%
Skor	93	100

Maksimal siswa berdasarkan ketuntasan yang telah ditentukan Minimal 39, 64. Dari tabel tersebut, rata-rata pada tindakan siklus I adalah 72%. Sedangkan rata-rata pada tindakan adalah 90%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan diterapkannya pendekatan PAKEM. Pada tindakan siklus I skor maksimal yang diperoleh pada adalah 93 dan skor minimal nya adalah 39 sehingga memperoleh persentase ketuntasan 62%. Sedangkan pada tindakan skor maksimal yang diperoleh adalah 100 dan skor minimal nya adalah 64 sehingga memperoleh persentase ketuntasan 86%.



**Gambar 3.** Grafik Rekapitulasi Kategori Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan grafik diatas maka terdapat empat kategori yang masing-masing memiliki rentang nilai yang telah dijelaskan pada bab III. Pada tindakan siklus I, terdapat 33% kategori amat baik, 72% kategori baik, 24% kategori cukup dan 14% kategori perlu bimbingan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih belum mencapai ketuntasan yang ditentukan. Sedangkan pada tindakan, terdapat 72% kategori amat baik, 14% kategori baik, 14% kategori cukup, dan 0% kategori perlu bimbingan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada aktivitas belajar siswa, dan adanya penurunan pada kategori perlu bimbingan. Setelah dilakukannya perbaikan terhadap pelaksanaan pendekatan PAKEM pada, maka siswa yang masih perlu bimbingan telah berkurang dan meningkatnya siswa yang memperoleh kategori “amat baik”. Pada siklus I siswa sudah mulai aktif, dan pada siswa sudah terbiasa aktif dalam proses pembelajaran tanpa dibimbing oleh guru. Sehingga aktivitas belajar siswa sudah meningkat.

Secara klasikal ketuntasan aktivitas belajar siswa adalah 62%, atau termasuk pada kategori Baik, namun belum



mencapai kriteria keberhasilan aktivitas belajar siswa sebanyak  $\leq 75\%$  yang dikutip menurut Permendikbud tahun 2008, dan Mulyasa. Sedangkan secara klasikal ketuntasan aktivitas belajar siswa pada adalah 86%, atau termasuk pada kategori Amat baik, dan sudah mencapai kriteria keberhasilan aktivitas belajar siswa sebanyak  $\leq 75\%$ .

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai penerapan pendekatan PAKEM untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Maka peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yaitu, untuk hasil keterlaksanaan sintaks pembelajaran menggunakan pendekatan PAKEM pada siklus I persentase keberhasilan pelaksanaan sintaks mencapai 90%, meningkat 6% pada menjadi keberhasilan pelaksanaan sintaks mencapai 96%. Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa sudah meningkat, Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa yang telah diperoleh pada siklus I adalah 72%, dan secara klasikal ketuntasan aktivitas belajar siswa adalah 62%, atau termasuk pada kategori Baik, namun belum mencapai kriteria keberhasilan aktivitas belajar siswa sebanyak  $\leq 75\%$ . Sedangkan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa yang telah diperoleh pada adalah 90%. Secara klasikal ketuntasan aktivitas belajar siswa di adalah 86%, dengan demikian maka penelitian pada ini dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian atau termasuk pada kategori Amat baik, dan sudah mencapai kriteria keberhasilan aktivitas belajar siswa sebanyak  $\leq 75\%$ .

#### **E. Daftar Pustaka**

- Abidin, Y. (2016). Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Anggoro. S. (2017). Influence of Joyful Learning on Elementary School Students Attitudes Toward Science. IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 812 (2017) 012001, hlm. 1-6.
- Aqib, Zaenal dkk. (2010). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2009). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Bandung: Bumi Aksara.
- Asmani, J.M. (2012). 7 TPS APLIKASI PAKEM. Jogjakarta: Diva Press.
- Depdiknas. (2008). Kompetensi Evaluasi Pendidikan: Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran. Diakses: Juni 2018.
- Depdiknas. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Akademik dan Kompetensi Konselor. Diakses: Juni 2018.
- Machmudah, U. (2008). Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. UIN Malang Press.
- Madya, S. (2011). Penelitian Tindakan Action Research. Bandung: Alfabeta CV.
- Milyartini, R. Dkk. (2012). Strategi Pembelajaran Ekonomi. Bandung: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Mulyasa. (2008). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Rosda.
- Novianingsih, H. (2016). Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar:

- Pendekatan Pembelajaran Aktif, Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Vol I No. 1. Desember 2016 hlm. 1-11.
- Rahmat, Bedrial, dkk. (2012). Jurnal Pendidikan Ekonomi: Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran STAD. Vol 1 No. 1 2012 hlm. 35-39.
- Sudjana, N. (2011). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algrsindo.
- Suhairiah, R, D. (2014). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Ketenagakerjaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Scramble di SMA Negeri Kademangan 1 Bondowoso. Jurnal Edukasi UNEJ, 11.